

## EVALUASI HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWI SMA NEGERI 2 TANJUNG TERHADAP KRIM PEMUTIH YANG BERBAHAYA

Novia Norlyta Anggraini<sup>1</sup>, apt. Niken Dyahariesti, S.Farm., M.Si<sup>2</sup>, apt. Drs. Jatmiko Susilo, M.Kes<sup>3</sup>

S1 Farmasi Transfer, Universitas Ngudi Waluyo

Email : [novianorlytaa@gmail.com](mailto:novianorlytaa@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang** : Dalam era globalisasi penggunaan kosmetik menjadi kebutuhan utama untuk memperbaiki penampilan, tidak sedikit remaja putri usia 15-18 tahun menggunakan produk kosmetik pemutih wajah untuk menambah kecantikan dalam berpenampilan sehari-hari.

**Tujuan** : Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap siswi SMA Negeri 2 Tanjung terhadap penggunaan krim pemutih wajah yang berbahaya

**Metode** : Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian adalah siswi SMA Negeri 2 Tanjung sebanyak 100 orang, mengisi kuisioner *online* yang berisikan 21 daftar pertanyaan, kemudian data hasil diolah dengan menggunakan analisis *chi square* dengan taraf kepercayaan 95% program *SPSS Versi 23 for windows*.

**Hasil** : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswi SMA Negeri 2 Tanjung terhadap penggunaan krim pemutih wajah yang berbahaya dalam kategori baik sebanyak 38%, kategori cukup 34%, kategori kurang 28%. Sikap siswi termasuk dalam kategori baik 50%, kategori cukup 39%, kategori kurang 11%, dan didapat nilai signifikansi 0.003 artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan siswi terhadap penggunaan krim pemutih wajah yang berbahaya dan nilai signifikansi 0.000 terdapat hubungan antara sikap siswi terhadap penggunaan krim pemutih wajah yang berbahaya.

**Kesimpulan** : Terdapat hubungan yg signifikan antara pengetahuan dan sikap siswi terhadap penggunaan krim pemutih wajah yang berbahaya.

**Kata kunci** : Krim Pemutih Wajah, Pengetahuan, Sikap, Siswi

**RELATIONSHIP EVALUATION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES  
OF SMA NEGERI 2 TANJUNG TO DANGEROUS WHITE CREAM**

Novia Norlyta Angraini<sup>1</sup>, apt. Niken Dyahariesti, S.Farm., M.Si<sup>2</sup>, apt. Drs.

Jatmiko Susilo, M.Kes<sup>3</sup>

S1 Transfer Pharmacy, Ngudi Waluyo University

Email: [novianorlytaa@gmail.com](mailto:novianorlytaa@gmail.com)

**Abstract**

**Background:** *In the era of globalization, the use of cosmetics is a major necessity to improve appearance, many young women aged 15-18 years use facial whitening cosmetic products to add beauty to their daily appearance.*

**Purpose :** *To analyze the relationship between the level of knowledge and attitudes of SMA Negeri 2 Tanjung students on the use of harmful whitening creams*

**Methods:** *This type of research used a descriptive study with a cross sectional design. The research sample was 100 SMA Negeri 2 Tanjung students, filled out an online questionnaire containing 21 questions, then the data was processed using chi square analysis with a 95% confidence level for the SPSS version 23 program for windows.*

**Results:** *The results of this study indicate that the knowledge of SMA Negeri 2 Tanjung students on the use of dangerous whitening creams is in the good category as much as 38%, 34% enough category, 28% less category. Students' attitudes are included in the good category 50%, 39% moderate category, 11% less category, and a significance value of 0.003 means that there is a relationship between the level of knowledge of students on the use of dangerous whitening creams and a significance value of 0.000, there is a relationship between student attitudes towards the use of cream dangerous face bleach.*

**Conclusion:** *There is a significant relationship between the knowledge and attitudes of students towards the use of harmful whitening creams.*

**Keywords:** *Whitening Cream, Knowledge, Attitude, Students*

## **PENDAHULUAN**

Kosmetik telah digunakan sejak 6000 tahun yang lalu pada era Mesir Kuno. Dalam era globalisasi ini penggunaan kosmetik menjadi kebutuhan utama untuk memperbaiki penampilan. Sehingga produksi kosmetik semakin banyak berkembang dari harga yang relatif murah sampai dengan harga yang mahal. Saat ini kosmetika yang mengandung bahan berbahaya banyak beredar di masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya masyarakat menginginkan hasil yang instan terutama pada perawatan kulit. Efek samping dari bahan berbahaya pada penggunaan kosmetik menimbulkan resiko terjadinya masalah pada kesehatan terutama disebabkan dari paparan zat kimia yang berlebih. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa reaksi hipersensitivitas ringan atau bahkan keracunan mematikan. Bahan berbahaya adalah bahan-bahan aktif yang menimbulkan reaksi negatif dan berbahaya bagi kesehatan kulit khususnya dan tubuh umumnya ketika diaplikasikan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Mulyawan & Suriana, 2013)

Hasil investigasi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sepanjang tahun 2018, menemukan kosmetik ilegal dengan nilai keekonomian mencapai 126 miliar rupiah. Hasil pengawasan ini merupakan temuan terbesar diantara komoditas obat dan makanan. Kejadian ini berlanjut pada tahun 2019, Badan POM mengungkap 96 kasus kosmetik ilegal dengan nilai keekonomian mencapai 58,9 miliar rupiah. Tingginya angka temuan kosmetik ilegal ini menunjukkan besar kebutuhan masyarakat terhadap kosmetik.

tidak sedikit remaja putri usia 15-18 tahun menggunakan produk kosmetik pemutih kulit wajah untuk menambah kecantikan dalam berpenampilan di kehidupan sehari-hari. Tanpa mengetahui krim pemutih wajah yang digunakan adalah krim pemutih wajah yang mendapat izin resmi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan, serta tidak berbahaya. Sehingga akan memberikan dampak, baik secara langsung atau tidak langsung.

Dalam sebuah penelitian mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menggunakan kosmetik pemutih yang dilakukan oleh Khairina (2017) di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan. Menunjukkan bahwa dari 281 orang remaja putri yang mengikuti penelitian didapatkan 167 (59,4%) remaja putri menggunakan kosmetik pemutih, sedangkan yang tidak menggunakan kosmetik pemutih 114 (40,6%) remaja putri. Hasil penelitian Rajagukguk tahun 2018 tentang penggunaan kosmetik pemutih wajah pada remaja putri yang dilakukan di kelurahan padang bulan kecamatan medan baru. Dari 62 responden remaja putri dengan perbedaan tingkat pendidikan, pendidikan menengah (SMP-SMA) sebanyak 55 (85,4%) remaja putri yang menggunakan kosmetik pemutih wajah, dan sebanyak 9 (14,6%) remaja putri dengan tingkat pendidikan tinggi (DIII-S1) menggunakan kosmetik pemutih wajah.

Melihat tingginya penggunaan produk kosmetik pemutih kulit wajah pada remaja putri khususnya usia 15-18 tahun dan seiring dengan bergesernya perilaku penggunaan kebutuhan kosmetik dari kebutuhan fungsional menjadi kebutuhan sosial. Masalah ini menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengetahuan dan sikap siswi Sekolah Menengah Atas terhadap penggunaan kosmetika pemutih wajah yang berbahaya.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tanjung Daerah Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan dikarenakan pada daerah Tanjung masih banyak terdapat produk kosmetik pemutih yang dijual bebas tanpa nomer izin BPOM. Hal ini terbukti dari hasil temuan BPOM pada tahun 2019 menemukan 22 jenis kosmetik ilegal antara lain serum wajah, BB cream, sabun jerawat, dan krim pemutih. Kosmetika tersebut mencakup 1.235 buah dengan nilai ekonomi Rp 115.897.000, dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti beberapa dari siswi masih menggunakan kosmetik pemutih wajah yang diperoleh secara *online* tanpa mengetahui apakah kosmetik tersebut aman atau tidak.

#### **METODE**

penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional* , pengambilan data secara prospektif melalui pengisian kuesioner secara *online*. Responden penelitian di pilih dengan *purposive sampling* pemilihan sampel berdasarkan seleksi khusus, berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi : 1. Siswi yang bersekolah di SMA Negeri 2 Tanjung tahun ajaran 2019-2020.

2. Mengisi kuisisioner dengan lengkap

Kriteria eksklusi : 1. Siswi yang tidak mengisi kuisisioner dengan lengkap

2. Tidak bersedia menjadi responden

Sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang dari 674 populasi siswi kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 2 Tanjung, data yang dikumpulkan adalah berupa data yang di peroleh langsung dari responden melalui pengisian kuisisioner yang berisikan 21 pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap siswi terhadap penggunaan krim pemutih yang berbahaya. Kuisisioner dilakukan uji validasi dan reliabilitas sebelum digunakan di SMA Negeri 2 Tanjung, lokasi uji validitas dipilih dengan kemiripan kondisi dari responden. Hasil uji validitas ditunjukkan dengan nilai-nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel.

kemudian dilakukan olah data dengan analisis Statistik (*Chi square test*) pada tingkat kepercayaan (95%) dengan tingkat kesalahan 0,05 (5%) dengan bantuan komputer program *SPSS versi 23*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* < 0.05, maka artinya ada hubungan pengetahuan dan sikap dari siswi SMA Negeri 2 Tanjung terhadap penggunaan kosmetik pemutih wajah berbahaya, dan untuk nilai > 0.05 artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dari siswi SMA Negeri 2 Tanjung terhadap penggunaan kosmetik pemutih wajah berbahaya.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil dari penelitian tentang evaluasi hubungan tingkat pengetahuan dan sikap siswi SMA Negeri 2 Tanjung terhadap penggunaan krim pemutih yang berbahaya.

Tabel 1. Penggunaan Krim Pemutih Wajah

No	Penggunaan Krim Pemutih	N	%
1	Ya	42	42%
2	Tidak	58	58%
	Total	100	100%

Sampel pada penelitian ini terbagi atas dua kategori menggunakan krim pemutih wajah dan tidak menggunakan krim pemutih wajah. Penentuan kategori tersebut berdasarkan dari jawaban responden, pada pertanyaan mengenai penggunaan krim pemutih wajah. Pada tabel 1. menunjukkan data bahwa dari 100 orang reponden yang menggunakan krim pemutih wajah sebanyak 42 orang siswi (42%) sedangkan yang tidak menggunakan krim pemutih wajah lebih banyak yaitu 58 orang siswi (58%).

Pada hasil penelitian ini mayoritas siswi kebanyakan tidak menggunakan krim pemutih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2014) mengenai tingkat pengetahuan dan sikap Siswi Kelas X Angkatan 2014 SMA Negeri 5 Makasar Terhadap Bahaya Kosmetika Pemutih Pada Kesehatan Kulit Wajah, diperoleh data siswi kelas X angkatan 2014 dengan jumlah responden 148 orang, sebanyak 35 orang siswi (23.65%) menggunakan kosmetik pemutih wajah dan yang tidak menggunakan kosmetik pemutih wajah sebanyak 113 orang siswi (76.35%). Siswi menuliskan alasan mereka tidak menggunakan kosmetik pemutih wajah adalah karena masih dibawah umur dan merasa kulit masih sensitif untuk menggunakan kosmetik.

Tabel 2. Hasil Berdasarkan Usia Responden

No	Usia	Penggunaan Kosmetik			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	14	5	5 %	1	1 %
2	15	11	11 %	15	15 %
3	16	18	18 %	29	29 %
4	17	8	8 %	13	13 %
Total		42	42 %	58	58 %

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa siswi berusia 16 tahun adalah responden yang paling banyak menggunakan krim pemutih wajah yaitu sebanyak 18 orang (18%), sedangkan siswi yang paling sedikit menggunakan krim pemutih berusia 14 tahun yaitu hanya 5 orang (5 %). Masa remaja terdiri dari masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja menengah (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun). Menurut penelitian dari Sumiati *et al* (2009) usia 16 tahun merupakan masa remaja pertengahan dimana tahap ini remaja mulai cemas terhadap penampilan fisik sehingga remaja kecenderungan melakukan perubahan mulai dari cara berpakaian, berbicara dan cara berpenampilan diri sebagai usaha untuk mendapatkan identitas diri (Khairina, 2017).

Penelitian ini di dukung dari penelitian Lisnawati *et al* (2016) mengenai remaja putri yang paling banyak menjadi responden penelitian di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah remaja putri berusia 16 tahun yaitu sebanyak 26 orang remaja putri (46.6%) dari 56 remaja putri yang mengikuti penelitian, remaja putri yang berusia 17 tahun sebanyak 17 orang (30.4%), dan remaja putri yang berusia 15 tahun sebanyak 13 orang remaja putri (23.2%).

Tabel 3. Alasan Siswi Tidak Menggunakan Krim Pemutih Wajah

No	Penggunaan Krim Pemutih wajah	n	%
1	Khawatir merusak kulit	24	44 %
2	Tidak diperbolehkan orang tua	8	15 %
3	Memiliki kulit yang sensitive	3	6 %
4	Tidak suka menggunakan kosmetik	6	11 %
5	Menyebabkan efek negatif pada kulit	13	24 %
Total		58	100%

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa alasan terbanyak siswi tidak menggunakan krim pemutih wajah adalah karena khawatir merusak kulit sebanyak 24 orang siswi (44%), alasan berikutnya adalah menyebabkan reaksi negatif pada kulit sebanyak 13 orang (24%), tidak di perbolehkan orang tua sebanyak 8 orang (15%), memiliki kulit yang sensitif sebanyak 3 orang (6 %), tidak suka menggunakan kosmetik 6 orang (11%). Dilihat dari persentasi alasan terbanyak siswi tidak menggunakan krim pemutih wajah karena khawatir akan merusak kulit wajah, karena masih banyak krim pemutih yang tidak memiliki izin BPOM dan tidak jelas kandungan dari krim tersebut, untuk alasan terbanyak kedua siswi menyatakan bahwa krim pemutih wajah menyebabkan reaksi negatif pada kulit seperti, gatal-gatal, panas, kemerehan, dan berjerawat sehingga mereka lebih memilih untuk tidak menggunakan krim pemutih wajah. Reaksi negatif yang terjadi kemungkinan dikarenakan krim pemutih tersebut mengandung zat-zat yang berbahaya bagi kulit, seperti hidroquinon, kortikosteroid dan merkuri.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswi Terhadap Penggunaan Krim Pemutih yang Berbahaya

No	Penggunaan Krim Pemutih	Tingkat Pengetahuan			Sig
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Ya	10	13	19	0.003
2	Tidak	28	21	9	
Total		38	34	28	100

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan krim pemutih berbahaya pada responden yang disajikan pada tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi  $0.003 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan krim pemutih wajah yang berbahaya.. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mesal (2013) di SMU Negeri 1 Meulaboh Tahun 2013, diketahui hasil analisis hubungan antara pengetahuan siswa terhadap penggunaan kosmetik pemutih wajah terhadap kesehatan kulit menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.000 ( $< 0.005$ ) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara

kedua variabel yang signifikan antara sikap responden dengan penggunaan kosmetik pemutih wajah.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan umumnya datang dari pengalaman juga dapat di peroleh dari informasi yang disampaikan oleh orang lain, dari buku, surat kabar, atau media cetak dan elektronik. Pengetahuan dapat di peroleh melalui pengalaman langsung atau dari pengalaman orang lain. Dari total 100 orang siswi SMA Negeri 2 Tanjung yang menjadi responden, siswi yang memiliki total pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 38 orang atau sebesar (38%), siswi yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup baik sebanyak 34 orang (34%), dan yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang baik sebanyak 28 orang (28%). Berdasarkan hasil dari jawaban pada kuisisioner penelitian mengenai krim pemutih wajah yang berbahaya, tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri 2 Tanjung rata-rata termasuk dalam kategori baik hal ini di sebabkan karena sudah benarnya informasi yang didapatkan tentang penggunaan krim pemutih wajah yang berbahaya, jenis-jenis kulit dan dampak apa saja yang ditimbulkan dari penggunaan krim pemutih wajah yang berbahaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk (2018) yaitu mengenai gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap penggunaan krim pemutih berbahaya pada wajah. Sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik 50 orang (80.6%), pengetahuan dengan kategori cukup baik sebanyak 12 orang (19.4%). Hasil penelitian dari Khairina (2017) mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri dalam menggunakan kosmetika pemutih di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan, pengetahuan remaja putri dengan kategori baik 207 orang (73.7%), remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup 49 orang (17.4%), dan remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang 25 orang (8.9%).

Dari hasil penelitian pengetahuan ada hubungannya dalam mempengaruhi nilai penggunaan krim pemutih wajah yang berbahaya karena siswi lebih selektif dalam memilih krim pemutih wajah, baik dari segi keamanan seperti efek samping krim pemutih wajah yang berbahaya, dan mengetahui cara memilih krim pemutih yang aman, dengan memperhatikan nama produk, komposisi, cara pemakaian, izin BPOM, dan tanggal kada luarsa.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswi Terhadap Penggunaan Krim Pemutih yang Berbahaya

No	Penggunaan Krim Pemutih	Sikap			Sig
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Ya	10	22	10	0.000
2	Tidak	40	17	1	
	Total	50	39	11	100

Pada tabel 5. menunjukkan hasil analisis antara sikap dengan penggunaan krim pemutih yang berbahaya pada responden menunjukkan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

sikap dengan penggunaan krim pemutih wajah yang berbahaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mesal (2013) di SMU Negeri 1 Meulaboh Tahun 2013, dari nilai probabilitas yang didapat sebesar 0.000 ( $< 0.005$ ) yang berarti adanya hubungan yg bermakna antara kedua variable yang signifikan antara sikap responden dengan penggunaan kosmetik pemutih wajah.

Hasil dari 100 orang siswi yang menjadi responden diketahui bahwa total sikap siswi dengan kategori baik 50 orang (50%), sikap siswi dengan kategori cukup baik 39 orang (39%), dan total sikap siswi dengan kategori kurang baik sebanyak 11 orang (11%). Menurut Alfika (2015) dalam penelitian Khairina (2017) menyatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, semakin baik pengetahuan maka semakin baik juga sikap begitu sebaliknya. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian mengenai pengetahuan siswi pada tabel 4. dimana sebagian besar memiliki pengetahuan dalam kategori baik mengenai penggunaan krim pemutih wajah yang berbahaya. Hal ini menjelaskan bahwa kategori sikap siswi yang baik disebabkan karena pengetahuan yang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati (2019) tentang gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan siswi terhadap penggunaan krim pemutih wajah di SMK Negeri 10 Medan dimana hasil sikap dalam kategori baik sebanyak 40 orang (75.5%), sikap dalam kategori cukup baik sebanyak 13 orang siswi (24.5%).

## **KESIMPULAN**

Pengetahuan siswi SMA Negeri 2 Tanjung terhadap penggunaan krim pemutih wajah yang berbahaya rata-rata termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 38 orang siswi (38%), sedangkan sikap siswi SMA Negeri 2 Tanjung terhadap pneggunaan krim pemutih wajah yang berbahaya termasuk dalam kategori baik yaitu 50 orang siswi (50%), Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat dan sikap pengetahuan siswi SMA Negeri 2 Tanjung terhadap penggunaan krim pemutih wajah yang berbahaya.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih, penghargaan, dan penghormatan kepada :

1. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tanjung yang telah memberikan izin pada penlitian ini
2. Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum., selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo.
3. Heni Setyowati, S.SiT.,M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
4. apt. Niken Dyahariesti, S.Farm., M.Si, selaku pembimbing utama dan dosen pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, keikhlasannya dan pikiran untuk memberikan bimbingan, dukungan dan ilmunya kepada penulis dalam penelitian ini
5. apt. Drs. Jatmiko Susilo, M.Kes, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu, kesabaran dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, dukungan dan ilmunya kepada penulis dalam penelitian ini



6. apt. Agitya Resti Erwiyani, S.Farm., M.Sc selaku penguji yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, keikhlasannya dan pikiran untuk memberikan masukan kepada penulis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPOM, R. I. (2015). Persyaratan Teknis Kosmetika. *Nomor HK*, 3(23.08), 11–7517.
- BPOM. (2019). Berita Aktual Badan POM. Diakses pada 20 Agustus 2020, dari <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/16459/Senilai-Ratusan-Juta-Rupiah-Kosmetik-Ilegal-Disita-Badan-POM-di-Kabupaten-HSU.html>
- Eni. (2017). *Hubungan Pengetahuan Perawatan Wajah Dengan Pemilihan Kosmetik Perawatan Kulit Wajah Siswa Kelas Xi Tata Kecantikan Kulit Smk Negeri 1 Beringin*. Universitas Negeri Medan.
- Inri Krisnawati Sipayung. (2019). *Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Siswi Terhadap Pemakaian Krim Pemutih Wajah Di Smk Negeri 10 Medan*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Khairina, D. A. (2017). Gambaran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menggunakan Kosmetika Pemutih di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun 2017. Universitas Sumatera Utara.
- Lisnawati, D., Wijayanti, A., & Puspitasari, A. (2016). *Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Bahaya Kosmetika Yang Mengandung Bahan Pemutih Di SMK Negeri 4 Yogyakarta*. 13(1), 122–134. <https://doi.org/10.12928/mf.v13i1.5747>
- Mulyawan, D., & Suriana, N. (2013). *A-Z Tentang Kosmetik*. PT Elex Media Komputindo.
- Mesal, F. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Kosmetik Pemutih Wajah Terhadap Kesehatan Kulit Di SMA Negeri 1 Meulaboh Tahun 2013. Universitas Teuku Umar.
- Notoatmodjo, P. D. S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pereira, J. X., & Pereira, T. C. (2018). Cosmetics and its Health Risks. *Global Journal of Medical Research*, 18(2), 63–70. <https://doi.org/10.34257/gjmr/vol18is2pg63>
- Setiawan, S. (2013). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswi Kelas X Angkatan 2014 SMA Negeri 5 Makasar Terhadap Bahaya Kosmetika Pemutih Pada Kesehatan Kulit Wajah. Universitas Teuku Umar.